

Pengaruh Komunikasi Interaktif dan Motivasi Guru terhadap Prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan

Jumrahayani¹, Mawardi Lubis², Mindani³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹jumrahayane@gmail.com,

²mawardilubis@iainbengkulu.ac.id,

³mindani@gmail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract

The aim of the research is to determine the effect of interactive communication and teacher motivation on student learning achievement in PAI learning at SMPN2 SDT Muara Enim SUMSEL. To determine the effect of teacher motivation on student learning achievement in PAI learning at SMPN2 SDT Muara Enim SUMSEL; To determine the influence of interactive communication and teacher motivation on student learning achievement in PAI learning at SMPN2 SDT Muara Enim SUMSEL. The type of research used is quantitative. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. Based on the research results, it is known that there is a significant influence between interactive communication and teacher motivation on student learning achievement in PAI learning at SMPN2 SDT Muara Enim SUMSEL. This is proven by the results of the analysis that the t-count is > than the t-table, namely the t-count is 11.021 while the t-table is 0.6775. This means that student learning achievement in subject matter can be determined by interactive communication carried out by the teacher in the learning process. There is a significant influence between teacher motivation and student learning achievement in PAI learning. This is proven by the analysis results obtained by t-count > t-table, namely t-count is 10.214 and t-table is 0.6675. There is a significant influence between interactive communication and teacher motivation on student learning achievement in PAI learning. This is proven by the analysis results obtained by F-count of 8.275 with an f-table of 2.75. This means F-count > f-table (8.275 > 2.75).

Keywords: Interactive communication; teacher motivation; and student learning achievement;

How to cite this article:

Jumrahayani, I., Lubis, M., Mindani. (2024). Pengaruh Komunikasi Interaktif dan Motivasi Guru terhadap Prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 91-103.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang berhubungan langsung dengan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan guru dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi guru dan siswa yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran tatap muka baik cara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok dan dibantu dengan media atau sumber belajar.

Seorang guru yang menguasai dasar-dasar komunikasi dengan baik akan mampu berkomunikasi secara lebih efektif dengan siswa. Komunikasi merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha. Sedangkan menurut Kementerian Dinas, “komunikasi yang efektif terjadi jika terwujud kesamaan makna atas pesan/informasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi”.

Pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara pendidik dengan terdidik atau antara guru dengan siswa. Interaksi pendidikan atau pengajaran ini hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, baik bahasa lisan, tulis maupun gerak dan isyarat. Interaksi yang menggunakan media bahasa disebut komunikasi. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam interaksi pendidikan atau pengajaran.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata atau istilah lain. Guru perlu menguasai stuktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula, dan dapat membingungkan. Hal yang cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.

Dalam hal lain yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar. Banyak cara atau metode mengajar yang dapat digunakan guru. Cara mana yang baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa sendiri, tetapi guru perlu menguasai setiap metode mengajar yang bisa digunakan dalam bidang studi yang dipegangnya. Penggunaan metode yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan kemampuan berpikir siswa.

kemampuan guru dalam berkomunikasi sangat diperlukan di dalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Komunikasi dengan intonasi yang dapat dimengerti siswa, intonasi yang sopan, memiliki nilai-nilai dan norma-norma, apalagi jika disisipi oleh

nilai-nilai agamis, akan sangat menyejukkan bagi kehidupan dunia akhirat. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih baik.

Pada observasi awal di SMPN 2 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, komunikasi guru dengan siswa yang baik sangat penting artinya bagi siswa karena dapat meningkatkan prestasi dalam belajar mengajar. Mata pelajaran PAI diajarkan 2 jam dalam satu minggu dengan waktu satu jam pelajaran 40 menit. Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa lebih senang menunggu dan menerima informasi dibandingkan berpikir aktif dan saling memberi masukan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan menyampaikan ide-ide. Sehingga yang terjadi guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja tanpa ada timbal balik dari siswa. akibatnya siswa lebih banyak berdiam diri dan menerima saja semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa memberikan tanggapan. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu, perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan

menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh pendidik dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah.

Pada dasarnya motivasi berhubungan dengan komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan motivasi guru yang tinggi dalam menyampaikan materi pelajaran. idealnya dalam pencapaian tujuan belajar, guru harus memiliki motivasi yang tinggi karena dengan motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal pada diri siswa.

Selain mengontrol motivasi dalam mengajar, guru juga harus memikirkan hasil belajar siswanya. Karena salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, artinya hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Serta juga untuk mengetahui sejauh mana gaya belajar yang diterapkan berfungsi dengan baik atau tidak. Oleh karena itu penyajian materi perlu mendapat perhatian guru. Dalam pembelajaran di sekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran, strategi belajar, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik mental maupun fisik.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan interaksi satu arah. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan

peserta didik, dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung di dalam kelas. Pada saat pembelajaran, pendidik yang berperan aktif di dalam kelas, dan berusaha melibatkan peserta didik sedangkan peserta didik hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh pendidik. Kemudian ada sebagian peserta didik yang ribut, ngobrol dengan teman sebangkunya, sering keluar masuk, ada yang hanya diam memperhatikan pendidik menjelaskan materi pembelajaran, tetapi pada saat ditanya peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan juga terlihat bahwa pada saat pendidik mengajar, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, sehingga keadaan tersebut berpengaruh terhadap peserta didik yaitu tingkat pemahaman materi siswa.

Apabila hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran Pai dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70. Nilai ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan, hasil belajar tersebut masih kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan rancangan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Tujuan digunakannya rancangan ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Butir-butir dalam suatu pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan tersebut valid, dengan melihat kolom Corrected Item-Total Correlation.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk jumlah 100 responden (N=81) dengan alpha 0,05 didapat r tabel sebesar 0,218.

a. Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Komunikasi Interaktif (X_i)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	226	218	Valid
2.	231	218	Valid
3.	312	218	Valid
4.	278	218	Valid

5.	294	218	Valid
6.	496	218	Valid
7.	375	218	Valid
8.	400	218	Valid
9.	302	218	Valid
10.	241	218	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari ke delapan item variabel yang telah di uji bernilai positif dan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Motivasi Guru (X_2)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	340	218	Valid
2.	236	218	Valid
3.	219	218	Valid
4.	503	218	Valid
5.	432	218	Valid
6.	446	218	Valid
7.	321	218	Valid
8.	236	218	Valid
9.	220	218	Valid
10.	391	218	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari ke delapan item variabel yang telah di uji bernilai positif dan dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Prestasi Belajar (Y)

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	284	218	Valid
2.	250	218	Valid
3.	368	218	Valid
4.	403	218	Valid
5.	319	218	Valid
6.	289	218	Valid
7.	257	218	Valid
8.	312	218	Valid
9.	246	218	Valid
10.	235	218	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari ke delapan item variabel yang telah di uji bernilai positif dan dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik cronbach alpha, dengan asumsi nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,5 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Komunikasi Interaktif (X_1)	625
Motivasi Guru (X_2)	720
Prestasi Belajar (Y)	610

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas diketahui nilai Cronbach Alpha sebesar $> 0,50$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ke empat variabel dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk apakah data terdistribusi normal atau tidak, menggunakan alat uji analisis metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000001
	Std. Deviation	.61198537
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.051
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.827

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai Kolmogroff-Smirnov Z (Test Statistic) sebesar 0,438 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,827 > 0,05$ maka terjadi hipotesis H_0 diterima sedangkan hipotesis H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan regresi ini layak digunakan.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan levene test dengan ketentuan jika $\text{sig} > \alpha$, maka variasi setiap sampel sama (homogen).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Levene	df1	df2	Sig.
--------	-----	-----	------

Statistic			
4.275	3	510	0.07

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan (sig) $0,072 > 0,05$ hal ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen artinya sampel yang diambil dari populasi yang sama dapat dianggap mewakili varians yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak linier secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Tabel						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
x * y	Between (Combined) Groups	127.36	14	11.56	0.48	0.37
	Linearity	16.05	1	14.02	0.6	0.57
	Deviation from Linearity	131.2	24	11.57	0.47	0.76
	Within Groups	846.43	57	15.83		
	Total	1121.05	96			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan dari data pada Tabel 4.16 diatas adalah hasil uji linieritas bahwa perhitungan ANOVA didapat nilai Sig, pada baris *Deviantion from linearity* dari variabel (x) diperoleh nilai Sig, Sebesar $0.759 > 0.05$ (*Alpha*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel independen lebih besar dari Alpha ($0,05$), Dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyatakan variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen atau model regresi berbentuk linier.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.262	1.738
	X2	.236	5.114

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.17 uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel komunikasi interaktif (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,262 > 0,1$ dan memiliki nilai VIF $1,738 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel komunikasi interaktif tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Variabel motivasi guru (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,236 > 0,1$ dan memiliki nilai VIF $5,114 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi guru tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada.

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.53	0.75	
	X1	0.36	0.05	0.35
	X2	0.69	0.05	0.55

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear dalam penelitian in sebagai berikut:

$$Y = 0,531 + 0,363(X_1) + 0,685(X_2) + e$$

b. Nilai konstanta (β_0)

Nilai konstanta sebesar 0,531 artinya jika variabel independen komunikasi interaktif dan motivasi guru nilainya adalah 0, maka prestasi belajar nilainya adalah 0,531.

c. β_1 (koefisien regresi X_1)

Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,363 artinya setiap kenaikan satu variabel komunikasi interaktif (X_1), maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,363 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. B_2 (koefisien regresi X_2)

Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,685 satuan artinya setiap kenaikan satu variabel motivasi guru (X_2), maka prestasi belajar (Y) akan turun sebesar 0,685 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable komunikasi interaktif (X_1) dan variable motivasi guru (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable prestasi belajar (Y). Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	117.04	3	54	8.28	.001 ^a
Residual	305.57	27	4.53		
Total	323.61	30			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengolahan uji stastitik secara simultan maka diperoleh nilai signifikan F sebesar 8.275 dengan tingkat signifikan dibawah 0.05 yang berarti komunikasi interaktif (X_1) dan motivasi guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Dan diketahui nilai F hitung adalah sebesar 8.275. karena nilai F hitung $8.275 > F$ tabel 2,72 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain komunikasi interaktif (X_1) dan motivasi guru (X_2) secara beserta berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Uji t

Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan dalam mengetahui secara parsial pengaruh variabel yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi.

Tabel 11. Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.652	.447
	PRODUK X1	11021	.013
	PROMOSI X2	10.214	.004

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel di atas hasil uji t diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $11,021 > t_{tabel}$ sebesar 0,6775 dan nilai signifikansi (sig) $(0,013) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang diterima menyatakan komunikasi interaktif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $10,214 > t_{tabel}$ sebesar 0,6675 dan nilai signifikansi (sig) $(0,004) < (\alpha) 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil regresi yang di lihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $21,233 > t_{tabel}$ sebesar $0,6675$ dan nilai signifikansi (sig) ($0,017$) $< (\alpha)$ $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan motivasi guru dan komunikasi interaktif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengaruh Komunikasi Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil regresi dinyatakan komunikasi interaktif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Komunikasi interaktif merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana antara kedua belah pihak bisa saling berhubungan dengan langsung baik melalui media ataupun tidak melalui media dan saling terjadi *feed back* atau timbale balik di dalamnya.¹ Proses komunikasi interaktif dalam kegiatan belajar mengajar digambarkan dengan adanya komunikasi dua arah, guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi serta memberikan umpan balik atau respon balik secara langsung, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan tidak merasa takut apabila ingin bertanya dan berpendapat. Komunikasi interaktif yang berjalan secara timbal balik akan berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Pelaksanaan komunikasi interaktif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya terjadi karena guru bisa mengkondisikan kelas dengan kondusif.

Tabel 12. Uji t (X_i)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.652	.447
	X1	11.021	.013

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Nilai t_{hitung} sebesar $11,021 > t_{tabel}$ sebesar $0,6775$ dan nilai signifikansi (sig) ($0,013$) $< (\alpha)$ $0,05$ menunjukkan komunikasi interaktif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, dan tingkat Komunikasi Interaktif siswa di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan berada pada kategori sedang yaitu 77 responden (94%).

Komunikasi interaktif yang baik antara guru dengan siswa dan penggunaan media pembelajaran yang efektif, maka diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika seorang guru tidak mampu berkomunikasi dengan baik, hasil pembelajarannya tidak akan maksimal. Banyak guru yang memiliki pengetahuan luas, menggunakan media canggih, dan menerapkan metode yang baik, tetapi kurang mampu membawakan materi karena komunikasi yang dibangun tidak efektif. Sebaliknya, ada juga guru yang penguasaan materinya biasa saja, media yang digunakan sederhana, tetapi ketika disampaikan secara komunikatif justru mampu membangkitkan semangat belajar siswa sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan.

¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PTRajaGrafindoPersada, 2009), h.

Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil regresi dinyatakan motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi diri seorang guru merupakan panggilan jiwa, keikhlasan tanpa tambahan yang tidak penting, kesiapan mental yang tulus, afeksi nuraniah, aktualisasi potensi, alami, dan rangsangan internal yang muncul dari dalam diri pemimpin untuk mengemban tugas pokok dan fungsi secara kreatif, efisien, produktif, dan kontinyu. Motivasi kerja guru merupakan kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Motivasi guru akan memberikan energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahuinya adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dan tujuan pribadinya. Dengan motivasi yang optimal pada diri siswa, maka tujuan yang ingin dicapai akan mudah terealisasi. Karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru terhadap siswa, maka akan lebih giat dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang memuaskan, sehingga guru harus memiliki motivasi tinggi dalam mengajar dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akan meningkat, apabila guru selalu memotivasi siswa untuk rajin belajar dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sehingga guru penting untuk memotivasi siswa untuk giat dalam belajar supaya siswa memiliki wawasan yang luas, karena dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 13. Uji t (X_2)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	.652	.447
	X_2	10.214	.004

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Nilai t_{hitung} sebesar $10,214 > t_{tabel}$ sebesar $0,6675$ dan nilai signifikansi (sig) ($0,004$) $< (\alpha)$ $0,05$ menunjukkan motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan tingkat motivasi guru SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan berada pada kategori sedang yaitu 73 responden (86%).

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Pengaruh Antara Komunikasi Interaktif Bersama Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengolahan uji stastitik disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain komunikasi interaktif (X_1) dan motivasi guru (X_2) secara bersaa-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Menurut Tirtonagoro sebagaimana dikutip oleh Mahmud menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan dan analisis. Prestasi belajar siswayang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya ada komunikasi interaktif dan motivasi guru. Komunikasi interaktif edukatif merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan proses pembelajaran guru memberikan materi kepada siswa melalui interaksi edukatif dapat membuat menarik perhatian siswa. Komunikasi ineraktif membuat siswa tertarik untuk memperhatikan dan belajar. Setelah itu siswa akan belajar aktif. Seorang guru yang baik tidak akan pernah berhenti memberikan motivasi kepada siswa sampai siswa tersebut benar-benar mampu dan memahami apa sebenarnya tujuan kita belajar dan tujuan kita kedepan nantinya.

Tabel 14. Uji f (X_2)

Model	F	Sig.
1 Regression	8.275	.001^a
Residual		
Total		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Nilai signifikan F sebesar 8.275 dengan tingkat signifikan dibawah 0.05 yang berarti komunikasi interaktif (X_1) dan motivasi guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y). Dan diketahui nilai F hitung adalah sebesar 8.275. karena nilai F hitung $8.275 > F$ tabel 2,72 dan tingkat prestasi belajar di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan berada pada kategori sedang yaitu 76 responden (92%).

Peran guru dalam lingkungan sekolah harus bisa membangun hubungan relasi yang baik dengan siswa, terutama hubungan komunikasi terhadap siswa, siswa yang dekat dengan guru, dan sering berkomunikasi dapat membangun motivasi ekstrisik dari dalam siswa. Komunikasi interaktif yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan dengan adanya motivasi guru yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hubungan guru dengan motivasi sangat berpengaruh erat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa akan bersemangat dalam belajar karena siswa sudah menyenangkan guru dan mata pelajaran yang sudah

diberikan. Semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang komunikasi interaktif bersama motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interaktif terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $t\text{-hitung}$ sebesar 11,021 sedangkan $t\text{-tabel}$ sebesar 0,6775. Hal ini berarti prestasi belajar siswa dapat ditentukan oleh komunikasi interaktif yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $t\text{-hitung}$ sebesar 10,214 dan $t\text{-tabel}$ sebesar 0,6675.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interaktif dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN2 Semende Darat Tengah Muara Enim Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh $F\text{-hitung}$ sebesar 8,275 dengan $f\text{-tabel}$ sebesar 2,72. Artinya $F\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($8,275 > 2,72$).

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Sistem pendidikan Nasional. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Donni Juni Priansa. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Nimawati Nimawati and Qiqi Yulianti Zaqiah, "Proses Inovasi Kurikulum: Difusi Dan Diseminasi Inovasi, Proses Keputusan Inovasi," MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah 5, no. 2 (2020): 81, <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n2.81-98>.
- Hafied Cangara, 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PTRajaGrafindoPersada
- Sudarwan Danim. 2010. Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ +EQ) Etika, Perilaku, Motivasi, dan Mitos. (Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2012. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.